

GEMPA BUMI DALAM AL-QUR'AN (Tafsir Tematik)

Muhammad Makmun-Abha

Mahasiswa PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

makmun_abha@yahoo.co.id

ملخص

هذه الرسالة تبحث في الآيات المتعلقة بالزلزلة في القرآن الكريم، ومن خلال البحث بالمنهج الموضوعي وجد الباحث بعض المكتشفات الآتية: [الأولى] إن آيات الزلزلة انقسمت إلى ثلاثة أقسام: (1) ما يتعلق بقصة الأمم السابقين، و(2) ما يتعلق بآيات القيامة، و(3) ما يتعلق بظاهرة العالم؛ [والثانية] إن الزلزلة في القرآن انقسمت إلى أربعة أقسام: (1) زلزلة النفس لا زلزلة الأرض، و(2) زلزلة الأرض نفسها، و(3) زلزلة وحيدة لا مثيل لها، و(4) زلزلة خيالية لاتقع ولا تحدث [؛ والثالثة] إن الأسباب الداعية إلى الزلزلة في القرآن ثلاث: (1) زلزلة وقعت بإرادة الله وقدرته، و(2) زلزلة وقعت بسبب أخطاء أعمال الناس من وسيلة ظواهر العالم، و(3) زلزلة وقعت بسبب ذنوب الناس ومعاصيهم؛ [والرابعة] إن الزلزلة الواقعة تأتي في الحقيقة بالحكم الكثيرة لدى الناس في حياتهم وليس ذلك إلا ليعمروا الأرض حسب النظم الدينية والنظم التي لا بد من آدائها في العالم.

Kata Kunci: Gempa Bumi, Tafsir Tematik.

A. Pendahuluan

Sejak dahulu ketika bumi dengan bentuknya yang bulat¹ ini belum diketahui manusia hingga sekarang, bumi dengan luasnya lautan dan daratan telah banyak mengalami gejala-gejala alamiah aneh dan tidak sesuai dengan kebiasaannya yang sering disebut dengan bencana alam. Bencana alam sangatlah beragam termasuk di dalamnya gempa bumi. Gempa bumi adalah fenomena getaran yang dikaitkan dengan hentakan kerak bumi. Dari studi geologi, terbukti bahwa bebatuan pada permukaan bumi tidaklah kaku sebagaimana bentuk yang terlihat. Tanah (bumi) jika mendapat tegangan yang di luar batas elastisitasnya akan menimbulkan perpecahan (*capture*) dan ketika ini terjadi gerakan meluncur relatif terjadi di antara sisi-sisi yang berlawanan dan menghasilkan apa yang disebut *geological fault*.

Kajian tentang gempa bumi ini akan menarik jika ditelusuri lebih lanjut dari sudut pandang al-Qur'an karena di dalam al-Qur'an ditemukan banyak sekali ayat-ayat yang membicarakan gempa bumi. Benar bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab ilmu pengetahuan namun ia merupakan kitab suci yang memuat isyarat-isyarat akan ilmu pengetahuan yang amat luas, sehingga kitab ini mendorong naluri keingintahuan manusia untuk berikhtiar dan mencari pengetahuan melalui berbagai cabang studi ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya geografi, geologi dan fisika yang ada kaitannya dengan gempa bumi.² Tidak hanya terbatas di dunia melainkan juga di alam seluruh semesta menjadi bahan studi bagi diri manusia itu sendiri. Dia menyadari kedudukannya sebagai khalifah Allah SWT, karenanya ia harus dapat mengendalikan bumi serta berusaha menjinakkan kekuatan alam bagi

¹ Menurut Ibnu Taimiyah, para ulama' telah sepakat bahwa bumi ini berbentuk bulat, di permukaan bumi tidak ada apa-apa kecuali garis tengah dan bagian pusat yang paling bawah disebut dengan garis keliling Ulama yang sependapat dengan tafsir ini bukan hanya Ibnu Taimiyyah tetapi juga seorang Mufasssir kondang, Imam Fakhruddin Al-Razi, Abu Ya'la dan Ibnu Hazm Lebih lanjut lihat: Magdy Shehab, dkk., *Ensiklopedia Kemukjizatan Al-Qur'an & Hadits Jilid 8* (Bekasi: PT. Sapta Sentosa, 2008), hlm. 30.

² Lebih lanjut dijelaskan bahwa al-Qur'an itu *ka al-bahri al-ladzii laa saahila lahu* yaitu bahwa al-Qur'an itu layaknya laut yang tiada tepinya. Hal ini sangatlah logis karena pada dasarnya al-Qur'an itu dalam bahasa *exegesis* yang diungkapkan dengan "*yahtamilu wujuuh al-ma'naa*", bahwa al-Qur'an itu memuat banyak sekali kemungkinan makna, dengan begitu salah satu konsekuensi logisnya adalah al-Qur'an memberikan wilayah yang sangat tidak terbatas termasuk juga dalam kaitannya dengan ayat-ayat kauniyah sebagaimana yang diteliti dalam kajian ini. Baca, Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis*, (OYogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hlm. 19.

kepentingan hidupnya. inilah beberapa hal yang mendasari pentingnya kajian ini, dan untuk lebih fokus pada sebuah tema dalam bingkai al-Qur'an, maka secara metode, penulis meminjam model tafsir *maudli'i*-nya al-Farmawî.³

B. Ayat-ayat yang Menjelaskan Gempa Bumi

Al-Qur'an mempunyai berbagai pilihan kata dalam menjelaskan gempa bumi. Al-Qur'an menggunakan berbagai bentuk ragam kata yang berbeda dalam menyebutkan gempa bumi, yaitu sebagai berikut.

1. Menggunakan Kata *Zalzalāh* dan derivasinya, kata *Zalzalāh* disebutkan dalam beberapa surat yaitu dalam Q.S. Al-Baqoroh ayat 214, Q.S. Al-Ahzab ayat 11, Q.S. Al-Hajj ayat 1-2 dan Q.S. Zalzalāh ayat 1-2.
2. Menggunakan Kata *Dakk* dan derivasinya, kata ini disebutkan dalam dua surat yaitu Q.S. Al-Haaqqah ayat 14 dan Q.S. Al-Fajr ayat 21.
3. Menggunakan Kata *Syaqq* dan derivasinya, kata ini disebutkan dalam beberapa surat yaitu Q.S. Qaf ayat 44, Q.S. Maryam ayat 90 dan Q.S. 'Abasa ayat 26.
4. Menggunakan Kata *Qath'al-Ardl* kata ini disebutkan dalam Q.S. Al-Ra'd ayat 31.
5. Menggunakan Kata *Badl Al-Ardl*, yaitu terdapat dalam Q.S. Ibrahim 48.
6. Menggunakan Kata *Rajfah* dan derivasinya, yaitu terdapat dalam Q.S. Al-A'raf ayat 78, Q.S. Al-A'raf ayat 91 dan 155, Q.S. Al-Muzaamil ayat 14, Q.S. Al-Ankabut ayat 37 serta Q.S. Al-Nazi'at ayat 6.
7. Menggunakan Kata *Rajj*, yaitu dalam surat Al-waqi'ah ayat 4.
8. Menggunakan Kata *Madd*, yaitu dalam surat Al-Insyiqoq 3-4

³ Metode ini pertama kali dicetuskan di Mesir oleh Prof. Dr. Ahmad Sayyid Al-Kumiy, Ketua Jurusan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar sampai tahun 1981. Beberapa dosen Tafsir di universitas tersebut telah berhasil menyusun banyak karya ilmiah dengan menggunakan metode tersebut. Antara lain Prof. Dr. Al-Husaini Abu Farhah menulis *Al-Futūhat Al-Rabbīniyyah fī Al-Tafsīr Al-Mawdhū'i li Al-Āyāt Al-Qur'āniyyah* dalam dua jilid, dengan memilih banyak topik yang dibicarakan Al-Quran. Menurut 'Abd al-Hayy al-Farmawî, langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian tafsir tematik adalah: Menentukan topik masalah yang dibahas; Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang dibahas; Menyusun kronologis turunya ayat (*Makkiyah* dan *Madaniyyat*); Menjelaskan latarbelakang turunya ayat (*sabab al-Nuzūl*); Memaparkan munasabat (saling keterkaitan) antara ayat yang satu dengan ayat yang lain; Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna; Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema yang dikaji jika ada. Lihat, Abd al-Hayy al-Farmawiy, *Metode Tafsir Mawdhū'iy*, terj. Suryan A.J. (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm 45-46.

9. Menggunakan Kata *hasafa* dan derivasinya, yaitu dalam Q.S. Al-Nahl ayat 45, Q.S. Al-Isra' 68, Q.S. Qashash ayat 81, Q.S. Al-Ankabut 40, Q.S. Saba' ayat 9 dan Q.S. Al-Mulk ayat 16.
10. Menggunakan Kata *Fasad* (Secara Fisik) yaitu dalam Q.S. Ar-Rum ayat 4 dan Q.S. Al-Baqarah ayat 25.
11. Menggunakan Kata *Fasad* (Secara Non Fisik) yaitu terdapat dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56 dan Q.S. Al-A'raf ayat 85.

C. Kategorisasi Ayat, *Asbāb Al-Nuzūl* dan *Munāsabah*.

Ayat-ayat gempa bumi ini Jika kategorisasikan berdasar masa turunnya, meliputi kategori ayat-ayat *Makkiyah* dan ayat-ayat *Madaniyyah*, maka dapat dijumpai bahwa semuan ayat-ayat gempa bumi adalah makkiyah kecuali yang terdapat dalam surat al-Baqarah, al-Hajj, dan al-Zalزالah.

Adapun untuk memahami *asbāb al-nuzūl* dan *munasabah* ayat-ayat yang terkait gempa bumi, penulis mengklasifikannya menjadi tiga bagian besar,⁴ yaitu sebagai berikut.

1. Ayat-ayat gempa bumi yang masuk dalam kisah umat terdahulu.

Adapun ayat-ayat yang masuk dalam kategori ini adalah Q.S. Al-Baqarah 214, Q.S. Al-Ahzab 11 dan Q.S. Al-'Ankabut ayat 40. Sebab turunnya ayat-ayat ini beragam namun memiliki kesamaan, Imam Al-Alusi misalnya menjelaskan bahwa Q.S. Al-Baqarah 214 turun saat perang Khandaq (parit) di Madinah dan dalam riwayat lain juga disebutkan bahwa ayat ini turun di saat perang Uhud.⁵ Hal yang sama juga terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab 11 di mana Imam Al-Zamakhsyari dan Thahir Ibnu 'Asyur menjelaskan bahwa ayat ini turun dalam perang khandaq di mana kaum muslimin dicoba dengan adanya guncangan, yakni guncangan permusuhan

⁴ Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan *Asbāb Al-Nuzūl* dalam ayat-ayat yang masuk dalam kategori tersebut. Untuk selanjutnya pengkategorisasian ini akan memudahkan penulis dalam melihat kandungan ayat-ayat yang menjelaskan gempa dengan beberapa term-term besar bencana alam yang mencakup gempa di dalamnya yaitu *mushibah*, *bala'* dan *fitnah* sebagaimana penulis cantumkan di awal-awal bab II ini. Di samping itu kategorisasi ini juga akan digunakan untuk menjelaskan keterkaitan (*munasabah*) antar ayat dan surat yang menjelaskan gempa bumi dalam satu kesatuan pembahasan.

⁵ Lihat, Syihab Al-Din Al-Alusi, *Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim Wa Al-Sab' Al-Matsani*, jilid 2. hlm. 193 dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

yang tidak seimbang antara jumlah pasukan orang mukmin dan orang kafir.⁶ Adapun Q.S. Al-'Ankabut ayat 40, Imam al-Thabari telah mengutip riwayat dari Ibnu Juraij bahwa Allah SWT telah menceritakan keadaan umat-umat Nabi terdahulu yang membangkang dari ajaran Allah yaitu kaum Tsamud, kaum Madyan, Qarun dan sebagainya dalam ayat-ayat yang lain kemudian *direview* secara detil dalam ayat yang satu bahwa kaum Nabi Luth mendapat hujan batu, kaum Tsamud dan kaum Madyan telah ditimpa *shaihat* (suara yang keras), Qarun ditelan (dengan gempa) oleh bumi dan ada kaumnya Nabi Nuh yang ditenggelamkan di laut.⁷

2. Ayat-ayat gempa bumi yang masuk dalam kategori ayat-ayat kiamat.

Adapun ayat-ayat yang masuk dalam kategori ini adalah Q.S. Al-Hajj ayat 1-2, Al-Haaqqah ayat 14 dan Al-Zalزالah ayat 1. Sebab turunnya ayat-ayat ini beragam namun memiliki kesamaan pula, Ibnu Katsir misalnya ketika menjelaskan Q.S. Al-Hajj ayat 1-2 mengutip riwayat Imam Al-Thabrani dalam hadist yang sangat panjang sekali bahwa *zalزالah* (gempa bumi) itu adalah gejala alam yang akan datang menjelang hari qiyamat (*sa'at*), sehingga gempa bumi dalam riwayat yang dikutip oleh Ibnu Katsir adalah gejala alam yang merupakan salah satu tanda dari datangnya hari kiamat dan ia akan tiba pula di saat hari kiamat.⁸

Ketika menjelaskan sebab turunnya Q.S. Al-Haaqqah ayat 14 dan Q.S. Al-Zalزالah ayat 1, Ibnu Katsir menyebutkan riwayat dari Ibnu Abi Hatim bahwa ayat ini turun dalam rangka menjelaskan keadaan-keadaan yang terjadi saat kiamat datang. Hal itu dimulai dengan adanya tiupan sangkakala oleh malaikat kemudian bumi dan gunung-gunung diangkat dan saling dibenturkan.⁹ Dalam riwayat yang lain Ibnu Jarir menambahkan bahwa ayat ini masih turun dalam konteks ayat-ayat kiamat guna memaparkan tentang pentingnya iman dengan hari kebangkitan agar dapat

⁶ Al-Zamakhsyari, *Al-Kasysyaf*, jilid 5, hlm. 313, dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004). Baca juga: Thahir Ibnu 'Asyur, *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*, jilid 1, hlm. 3329 dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

⁷ Bandingkan, Ibnu Jarir Al-Thabari, *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Ay Al-Qur'an*, Jilid 20, hlm. 35-37 dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

⁸ Abu Al-Fida' Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim*, Jilid 5, hlm. 389-391 dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

⁹ Abu Al-Fida' Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim*, Jilid 8, hlm. 211, dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

memotivasi untuk menjalankan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk.¹⁰ Imam Al-Mawardi menuturkan bahwa ayat ini khususnya dan *surat Al-Zalzalah* pada umumnya diturunkan dalam rangka memberikan ancaman dan penakut-nakutan kepada orang-orang kafir yang tidak mau beriman terhadap datangnya hari akhir. Adanya gempa bumi ini disebutkan oleh jumhur ulama' sebagai salah satu tanda akan datangnya hari kiamat (*asyrat al-sa'at*) meski ada beberapa mufasir yang memahaminya bahwa gempa bumi sebagaimana yang disebutkan di atas adalah gempa bumi yang terjadi saat tibanya hari kiamat itu.¹¹

3. Ayat-ayat gempa bumi yang masuk dalam kategori adzab dan gejala alam.

Di antara ayat yang masuk dalam kategori ini adalah Q.S. Al-Fajr ayat 21 dan Q.S. Maryam ayat 90. Menurut Ibnu Abi Hatim Q.S. Al-Fajr ayat 21 turun di sekitar orang-orang kafir yang tidak menghormati anak-anak yatim, tidak mau memberikan bantuan terhadap orang-orang miskin bahkan mereka sudah dibuat buta oleh gemerlapnya harta benda dan dunia sehingga melupakan akan datangnya hari *kiamat*, *makhsyar*, dan *hisab* padahal hari itu akan datang juga di mana bumi digoncangkan, gunung dan lautan diratakan lantaran perbuatan mereka yang melenceng dari ajaran agama Islam.¹² Adapun Q.S. Maryam ayat 90 menurut Imam Ibnu Katsir turun karena banyaknya orang kafir yang menganggap bahwa malaikat itu adalah anak-anak Allah padahal dalam ayat-ayat sebelumnya Allah telah menjelaskan bahwa Allah menciptakan Nabi Isa dari Maryam tanpa bapak, dan ayat ini turun dalam rangka mengingkari sangkaan orang-orang kafir tersebut. Riwayat ini juga dapat dijumpai dalam riwayat Abdullah Ibnu Abbas,¹³ Mujahid, Muqatil,¹⁴ Qatadah dan Malik Bin Anas.¹⁵

¹⁰ Abu Bakar Al-Jaza'iri, *Aisar Al-Tafasir*, jilid 4, hlm. 302, dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

¹¹ Imam Al-Mawardi, *Al-Nakt Wa Al-'Uyun*, jilid 4, hlm. 444, dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

¹² Ibnu Abi Hatim, *Tafsir Ibnu Abi Hatim*, jilid 12, hlm. 402, dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

¹³ Al-Fairuzabadi, *Tanwir Al-Miqbas*, jilid 1, hlm. 324, dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

¹⁴ Muqatil, *Tafsir Muqatil*, Jilid 2, hlm. 322, dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

¹⁵ Abu Al-Fida' Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim*, Jilid 5, hlm. 265-269, dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004).

D. Pengertian Gempa Bumi dalam Al-Qur'an

Gempa bumi dalam bahasa arab diistilahkan dengan *Al-Zalزالah*.¹⁶ Menurut arti bahasa, kata *Al-zalزالah* itu sendiri diambil dari kata *zalla yazallu zallan wa zalalan wa mazallatan*¹⁷ yang artinya adalah *istirsaal Al-rijli min ghair qashd* (tergelincirnya kaki atau jatuhnya kaki dengan tanpa disengaja). Makna ini diambil dari Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 36 yang menggunakan kata *fa azallahumaa al-syaithaanu 'anha* yang artinya *Lalu syaitan menggelincirkan keduanya dari (surga) itu*.¹⁸

Dari *isytiqaaq* di atas, kemudian muncullah kata *Al-zalزالah* dan *Al-tazalzul* dengan makna *Al-idlthiraab* yang artinya adalah gelombang besar, guncangan besar dan pergerakan yang besar.¹⁹ Adapun menurut arti istilah kata *Al-zalزالah* didefinisikan oleh Luis Ma'luf dalam kamus *Al-Munjid fi Al-Lughat* dengan *Iritijaf Al-Ardli wa Ihtizaazuhaa wa Idlthiraabuha* yang artinya guncangan, goyangan atau gerakan dan gelombang besar yang terjadi di dalam bumi.²⁰ Lebih lanjut Luis Ma'luf menjelaskan bahwa gempa bumi adalah adanya guncangan bumi yang besar dan cepat yang bisa menyebabkan terpecah-pecahnya kerak-kerak bumi sebagai akibat dari pergerakan lempeng bumi. Makna ini terkandung dalam Q.S. Al-Zalزالah ayat 1 dan Q.S. Al-Hajj ayat 1.

Istilah asli dari gempa bumi dalam Al-Qur'an adalah menggunakan kata *zalزالah* (gempa bumi), namun di samping kata tersebut terdapat beberapa *key word* yang menunjukkan arti gempa bumi dalam Al-Qur'an, yaitu kata *dakk* (terbenturnya bumi, digoncangkannya bumi), *syaaqq* (terbelahnya bumi), *qath'* (terbelahnya bumi), *badl Al-ardl* (penggantian bumi), *rajfah* (gempa yang dahsyat), *rajj* (gocangan yang dahsyat), *madd* (meratakan bumi), *hasaf* (terbenamnya bumi) dan *fasad Al-Ardl* (kerusakan bumi).

¹⁶ Baca, Abu Al-Qasim Al-Raghib Al-Ashfahaniy, *Al-Mufradat li Alfaadh Al-Qur'an*, (Damaskus: Dar Al-Qalam, tt), hlm. 343.

¹⁷ Luis Ma'luf menambahkan isytiqaaq kata *zalla yazallu zallan wa zalalan wa zuluulan wa zaliilan wa zillilan wa mazillatan*. Lihat, Luis Ma'luf, *Al-Munjid fi Al-Lughat* (Beirut: Dar Al-Masyriq, 1975), hlm 3.03.

¹⁸ Baca: Abu Al-Qasim Al-Raghib Al-Ashfahaniy, *Al-Mufradat li Alfaadh Al-Qur'an*, (Damaskus: Dar Al-Qalam, tt), hlm. 343.

¹⁹ Baca: Abu Al-Qasim Al-Raghib Al-Ashfahaniy, *Al-Mufradat li Alfaadh Al-Qur'an*, (Damaskus: Dar Al-Qalam, tt), hlm. 343.

²⁰ Luis Ma'luf, *Al-Munjid fi Al-Lughat* (Beirut: Dar Al-Masyriq, 1975), hlm. 303.

E. Nama-Nama Gempa Bumi dalam Al-Qur'an

Gempa bumi dalam Al-Qur'an memiliki nama-nama yang berbeda, beberapa nama gempa bumi tersebut dalam ayat-ayat yang menjelaskan gempa sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat sebelumnya. Adapun nama-nama gempa bumi dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

- a. *Al-Zalzalah*, nama ini tersebut dalam Q.S. Al-Zalzalah yakni dalam ayat.

إذا زلزلت الأرض زلزالها

- b. *Al-Khasaf*, nama ini tersebut dalam Q.S. Al-Qashash yakni dalam ayat.

فخسفنا به وبداره الأرض

- c. *Al-Shaihat*, nama ini tersebut dalam Q.S. Hud yakni dalam ayat.

وأخذت الذين ظلموا الصيحة

- d. *Al-Rajfat*, nama ini tersebut dalam Q.S. Hud yakni dalam ayat.

فأخذتهم الرجفة

- e. *Al-Rajj*, nama ini tersebut dalam Q.S. Al-Waqi'ah yakni dalam ayat.

إذا رجفت الأرض رجاً

- f. *Al-Dakk*, nama ini tersebut dalam Q.S. Al-Fajr yakni dalam ayat.

كلا إذا دكت الأرض دكا دكا

- g. *Al-madd*, nama ini tersebut dalam Q.S. Al-Insyiqaq yakni dalam ayat.

وإذا الأرض مدت

F. Jenis Gempa Bumi dalam Al-Qur'an

Istilah gempa bumi -yang secara terminologi diartikan dengan adanya guncangan yang dahsyat- disebutkan dalam Al-Qur'an dengan beragam macam sebagaimana berikut.

a. Guncangan Jiwa (Bukan Gempa Bumi)

Guncangan jiwa ini lebih dikenal dengan istilah galau, yaitu hilangnya harapan seseorang yang berubah menjadi sebuah keputusan kemudian muncul lagi harapan tersebut dan akhirnya berujung keputusan sehingga datanglah situasi kegalauan. Gempa yang demikian ini dapat dijumpai dalam dua ayat dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

1) Q.S. Al-Baqarah ayat 214

Artinya: Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.

2) Q.S. Al-Ahzab ayat 11

Artinya: Disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat.

b. Goncangan Bumi (Gempa Bumi yang terjadi)

Gempa bumi di sini diartikan dengan gempa bumi secara umum yaitu dengan adanya gerakan dan goncangan bumi dari keadaan sebelumnya yang secara lahir tenang menuju gerakan yang tiba-tiba menggoncang dan membolak-balikkan bumi. Gempa yang demikian ini dapat dijumpai dalam dua ayat dalam Al-Qur'an.

1) Q.S. Al-Hajj ayat 1:

Artinya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Q.S. Al-Hajj: 1)

2) Q.S. Al-Zalzalat ayat 1:

Artinya: Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat), (Q.S. Al-Zalzalat: 1)

c. Gempa Bumi yang tiada bandingannya (Tunggal)

Jika di atas telah disebutkan adanya gempa bumi yang benar-benar terjadi karena adanya sebab-sebab alamiyah atau sering disebut dengan sebab-sebab yang bersifat membumi dan 'alamiyyah (*tahtiyat*-*'alamiyyah*) sebagaimana layaknya gempa-gempa yang terjadi di bumi ini, maka ada sebuah gempa yang terjadi karena memang murni kehendak Allah atau lebih dikenal dengan gempa bumi yang timbul murni karena sebab yang bersifat

melangit dan murni campur tangan Allah (*fauqiyah-ilahiyyah*). Gempa bumi yang semacam ini hanya terjadi sekali saja dan tidak ada bandingannya (tunggalnya) dalam sejarah gempa bumi. Gempa ini terangkum dalam firman Allah berikut ini.

Artinya: Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan kami) pada waktu yang telah kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar Aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, Aku bertaubat kepada Engkau dan Aku orang yang pertama-tama beriman". (Q.S. Al-‘Araf:143).

d. Gempa Bumi yang tidak nyata dan tidak terjadi

Di dalam Al-Qur’an terdapat macam gempa bumi yang masuk dalam kategori gempa bumi yang fiktif dan tidak nyata (tidak terjadi). Jika di atas disebutkan macam gempa yang terjadi baik gempa yang biasa maupun gempa yang tunggal (tiada bandingannya), maka di dalam ayat Al-Qur’an pun juga dijumpai jenis gempa yang fiktif dan tidak terjadi (tidak nyata). Ada dua jenis gempa bumi yang semacam ini yang disebutkan dalam Al-Qur’an, yaitu: *Pertama* adalah gempa Al-Qur’an, yakni gempa yang terjadi di gunung jika Allah menurunkan Al-Qur’an di atas gunung tersebut karena betapa takutnya gunung tersebut kepada Allah SWT. Namun gempa bumi yang semacam ini tidak terjadi karena pada faktanya Allah tidak menurunkan Al-Qur’an pada sebuah gunung tersebut. Gempa bumi jenis ini disebutkan oleh Allah dalam firmanNya berikut.

Artinya: Kalau sekiranya kami turunkan Al-Quran Ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.

Kedua adalah gempa bumi yang diharapkan oleh para makhluk ciptaan Allah seperti langit, bumi dan gunung-gunung yang ada di dalamnya.

Gempa bumi ini bukanlah gempa bumi yang nyata karena pada dasarnya gempa bumi ini dilatarbelakangi oleh pengingkaran orang-orang kafir akan keesaan Allah di mana mereka sempat mengatakan bahwa Allah memiliki anak, kemudian lantaran ucapan mereka itu langit-langit, bumi-bumi dan gunung merelakan diri untuk menggerakkan diri mereka masing-masing sehingga timbullah goncangan besar (gempa). Hal ini tidak lain dan tidak bukan hanyalah karena kebengisan langit, bumi dan gunung-gunung terhadap ucapan-ucapan orang kafir yang mengingkari keesaan Allah SWT. Gempa ini disebutkan oleh Allah SWT dalam firmanNya berikut:

Artinya: Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak". Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh.

G. Sebab-sebab Terjadinya Gempa Bumi dan Tipologinya

1. Terjadinya gempa karena izin Allah

Dalam peristiwa terjadinya gempa bumi memang tidak semuanya bersumber dari kesalahan manusia dan atau karena murka Allah, akan tetapi gempa bumi itu datang bisa juga karena sudah merupakan kehendak dari Allah, dengan seizin-Nya suatu bencana bisa terjadi kapan pun dan dimana pun serta tanpa diduga-duga sebagaimana disebutkan dalam firman Allah berikut.

Artinya: Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Taghabun: 11).

Tipologi ini adalah cara pandang sebagian para Mutakallimin yang mendasarkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini merupakan kehendak dan wewenang Allah SWT semata. Manusia dan makhluk hidup di alam jagad raya ini hanyalah mengikuti kehendak yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dalam bahasa theologisnya dikenal

istilah *Bala'* (ujian), yaitu kejadian-kejadian yang menimpa manusia yang datang langsung dari Allah tanpa sedikitpun campur tangan manusia.²¹

2. Terjadinya Gempa karena Ulah Perbuatan Tangan-Tangan Jahil Manusia (Melalui Gejala Alam)

Faktor ulah dan perbuatan manusia bisa menjadi penyebab utama dari terjadinya gempa bumi dan bencana alam. Hal ini sangatlah logis karena alam ini diciptakan untuk manusia dan manusialah yang harus bisa menjaga dan melestarikannya. Jika manusia sudah tidak dapat melestarikan alamnya bahkan tidak peduli kepadanya maka suatu bencana aka mudah datang, semisal membangun perumahan di sekitar daerah-daerah tempat penyerapan air bisa berakibat longsor dan banjir ketika terjadi hujan.²² Contoh lain misalnya, ketika manusia menggunduli hutan dan menebangan pohon secara liarakan menyebabkan terjadinya kebakaran hutan, pemanasan global dan lain sebagainya. Hal yang serupa juga bisa terjadi dalam terjadinya gempa bumi, itu semua merupakan bencana yang terjadi akibat gejala alam yang dirangsang oleh ulah dan perbuatan manusia sendiri yang membuat kerusakan. Hal ini sudah dijelaskan oleh Al-Qur'an sendiri dalam ayat berikut.

Artinya: Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu). (Q.S. Al-Syura: 30).

Dalam ayat lain disebutkan sebagai berikut:

Artinya: Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.(Q.S. Al-Hadid: 22).

Tipologi ini adalah cara pandang ilmuwan yang menganggap bahwa segala sesuatu yang terjadi di bumi tidaklah datang begitu saja melainkan melalui proses yang timbul melalui gejala-gejala alam. Gejala alam sangat dipengaruhi oleh tindakan manusia sebagai makhluk yang diberi tanggung

²¹ Hernedi Ma'ruf, "Bencana Alam dan Kehidupan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Editor), *Al-Quran dan Isu-isu Kontemporer*, (Yogyakarta: Elsaq, 2011), hlm. 167-168.

²² *Ibid.*, hlm. 167-168.

jawab untuk menjaga, memelihara, membudi daya, mengembangkan dan hingga menikmati alam.

3. Gempa Akibat Dosa dan Maksiat

Ada faktor lain yang harus diakui sebagai salah satu penyebab terjadinya gempa bumi di samping sebab-sebab yang sudah disebutkan sebelumnya, faktor itu adalah perbuatan dosa dan maksiat yang dilakukan oleh manusia. Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan bahwa ada jenis gempa bumi dan bencana alam lain yang terjadi disebabkan karena dosa dan maksiat²³. Misalnya kaumnya Nabi Luth yang mendapat adzab dari Allah lantaran perbuatan dosa mereka sendiri yaitu dosa homoseksual (laki-laki yang melakukan hubungan seks dengan laki-laki) sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf: 80-84 tentang Nabi Luth dan umatnya.

Bertolak dari kisah kaum Nabi Luth yang mendapat adzab lantaran dosa yang mereka lakukan, sangat logis jika gempa bumi terjadi akibat dosa-dosa yang dilakukan oleh manusia-manusia yang ada di muka bumi ini. Tipologi ini menggunakan cara pandang para tokoh yang menganggap bahwa gempa bumi dan bencana-bencana alam yang lain merupakan salah satu bentuk dari adzab yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai akibat dari dosa-dosa yang telah mereka perbuat. Dalam bahasa theologisnya dikenal istilah *fitnah*. *Fitnah* berarti ujian yang disertai dengan siksaan sebagai akibat dari dosa-dosa yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.²⁴

Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan sebab-sebab ini dalam firman Allah berikut:

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Al-Rum: 41)

Munculnya tiga tipologi yang merupakan istilah lain dari sebab terjadinya gempa bumi dan bencana-bencana alam lain di atas mustinya bisa dikompromikan menjadi suatu pemahaman yang utuh. Jika tidak

²³ *Ibid.*, hlm. 169.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 167-168.

demikian, maka yang terjadi hanyalah pemahaman yang parsial karena tipologi pertama dipengaruhi oleh aliran theologi *Jabariyah*, tipologi kedua dipengaruhi oleh aliran ilmuwan yang hanya mendasarkan pada gejala alam tanpa menyertakan adanya kuasa Allah di sana, sedangkan tipologi yang terakhir cenderung hanya menyalahkan manusia yang melakukan sebuah dosa kemudian didatangkanlah gempa bumi dan bencana-bencana alam lainnya sebagai adzab mereka di bumi ini.

Dengan adanya pemahaman yang menyeluruh maka akan ditemui sebuah titik temu dan benang merah yang menghubungkan mengapa sebuah peristiwa gempa itu terjadi. Bisa jadi memang ketiga tipologi yang merupakan istilah lain dari sebab terjadinya gempa bumi dan bencana-bencana alam yang lain tersebut terjadi secara bersamaan, bisa jadi hanya satu tipologi yang merangkumnya dan seterusnya. Dengan memadukan tipologi ini secara bersamaan maka manusia akan selamat dan tidak akan terjebak dalam theologi jabariyah semata atau malah terpengaruh oleh para ilmuwan belaka.

H. Dampak Gempa Bumi dalam Al-Qur'an

Beberapa dampak yang timbul sebagai akibat dari terjadinya gempa bumi sangatlah banyak sekali. Namun dalam Al-Qur'an, dampak-dampak yang muncul dari terjadinya gempa bumi dapat dikelompokkan menjadi dua hal.

1. Dampak yang timbul terkait dengan manusia.

Dampak yang muncul dari terjadinya gempa bumi bagi manusia tidak lain adalah banyaknya korban jiwa yang meninggal dunia atau menderita banyak kesakitan. Hal ini sangatlah logis karena gempa bumi menyisakan banyak korban yang berjatuh di arena bencana. Belum lagi jika dikaitkan dengan beberapa kisah gempa bumi yang menimpa umat-umat sebelum umat Nabi Muhammad SAW -*sebut saja misalnya umat Nabi Syu'aib*- yang memang tujuan dari gempa bumi tersebut adalah untuk menghancurkan mereka yang mendustakan ajaran Allah SWT. Dampak-dampak yang terkait dengan manusia ini dapat dijumpai dalam beberapa ayat sebagai berikut.

a. Q.S. Al-A'raf ayat 78

Artinya: karena itu mereka ditimpa gempa, Maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

b. Q.S. Al-A'raf ayat 91

Artinya: kemudian mereka ditimpa gempa, Maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka,

c. Q.S. Al-Ankabut ayat 37

Artinya: Maka mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.

2. Dampak yang timbul terkait dengan alam.

Dampak gempa bumi tidak hanya mengenai manusia saja sebagai penghuni jagad raya ini, sebaliknya terjadinya gempa bumi juga memberikan dampak yang sangat besar bagi alam semesta itu sendiri. Dampak yang pasti bagi alam dari terjadinya gempa bumi adalah terjadinya banyak kerusakan alam di sana-sini khususnya di daerah di mana gempa bumi itu terjadi. Dampak-dampak yang terkait dengan kerusakan alam ini dapat dijumpai dalam ayat sebagai berikut.

Artinya: Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah pemberi ampun yang sebaik-baiknya". (Q.S. Al-A'raf: 155).

I. Hikmah di Balik Terjadinya Gempa Bumi

Secara theologis, tidak ada yang salah dengan terjadinya gempa bumi, karena pada dasarnya semua itu adalah bagian dari sistem yang sudah diciptakan oleh Allah SWT, pencipta alam semesta dan seisinya ini. Allah adalah dzat yang menguasai langit, bumi, jagad raya ini dan seluruh isinya. Allah bisa membuat apa saja yang beliau kehendaki mulai dari gempa bumi, longsor, banjir dan bencana-bencana alam lainnya kapan saja dan dimana saja.

Jika gempa bumi telah terjadi maka itu adalah ketetapan yang tidak bisa dibantah dan dihindari. Namun dari semua itu tentu ada hikmah dan pelajaran berharga yang harusnya bisa dipahami dari tanda-tanda itu. Hanya orang-orang yang bisa membaca dari semua kejadian dan belajar dari kejadian itulah yang mendapatkan hikmah dan manfaat yang besar, sebesar dampak yang ditimbulkan gempa bumi itu sendiri. Dengan demikian jelaslah bahwa terjadinya gempa bumi membawa hikmah tersendiri bagi manusia dan lingkungan sekitar. Berikut adalah di antara hikmah yang bisa diambil dari terjadinya gempa bumi.²⁵

- a. Gempa bumi dan semua jenis bencana alam yang terjadi di atas bumi ini tidaklah terjadi begitu saja dengan sendirinya melainkan sesuai dengan kehendak dan ketentuan Allah SWT, sehingga manusia tidak perlu terlalu jatuh dalam kesedihan dan kesusahan yang mengantarkan pada kurang produktifnya mereka di masa setelah terjadinya gempa bumi. Sebaliknya, dengan adanya gempa bumi dan bencana-bencana yang lain, manusia harus termotivasi untuk memperbaiki sistem keimanan dan sistem kehidupan lingkungan agar berjalan seiring dan serah dengan kemajuan sikap religiuitas dan kemajuan lingkungan sekitar.
- b. Gempa bumi adalah peringatan Tuhan yang paling nyata, bahwa manusia itu memang sangat tidak berdaya. Untuk itu tidak ada pelindung selain Allah Tuhan Yang Maha Perkasa.
- c. Dengan terjadinya gempa bumi, manusia sebenarnya sedang diingatkan secara dini bahwa gempa adalah baru sebagian yang sangat kecil dari proses maha dahsyat yang memang akan terjadi yaitu kiamat, yang bukan hanya bersifat lokal tapi kehancuran tata surya dan alam semesta.
- d. Sistem Allah terkait dengan balasan pahala dan siksa bukan hanya terjadi di akhirat saja, melainkan sudah Allah terapkan sejak di dunia. Setiap kebaikan yang dibangun atas iman kepada Allah SWT dan ketaatan pada Rasul-Nya akan berakibat pada keberkahan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat. Sebaliknya, setiap pelanggaran yang dilakukan manusia terhadap sistem yang telah ditetapkan oleh

²⁵ *Ibid.*, hlm. 172-174.

Allah akan berakibat pada tindakan Allah melalui berbagai bencana yang Allah timpakan kepada manusia termasuk gempa bumi.

J. Simpulan

Dari uraian-uraian di atas, ada beberapa hal yang pokok, yaitu: *Pertama*, ayat-ayat gempa bumi dalam al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga, (1) terkait dengan kisah umat terdahulu, (2) terkait dengan tema hari kiamat dan (3) terkait dengan gejala alam. *Kedua*, tidak semua ayat-ayat gempa dalam al-Qur'an benar-benar terjadi karena gempa dalam al-Qur'an dikelompokkan menjadi empat, yaitu guncangan jiwa (bukan gempa bumi), guncangan bumi (gempa bumi yang terjadi), gempa bumi yang tiada bandingannya (tunggal) dan gempa bumi yang fiktif dan tidak terjadi. *Ketiga*, faktor yang menyebabkan gempa menurut al-Qur'an sangatlah beragam yaitu gempa terjadi atas kehendak Allah semata, gempa terjadi karena ulah perbuatan tangan-tangan jahil manusia (melalui gejala alam) dan gempa terjadi akibat dosa dan maksiat manusia. *Kecmpat*, gempa bumi yang terjadi sejatinya membawa banyak hikmah bagi manusia dan kehidupan sehingga manusia benar-benar dapat memakmurkan kehidupan sebagai khalifah di muka bumi dengan menjalani roda kehidupan yang sesuai aturan baik aturan agama maupun aturan alam semesta.

Daftar Pustaka

- Al-Alusi, Syihab Al-Din. *Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim Wa Al-Sab' Al-Matsani* dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana, 2004.
- Al-Ashfahaniy. Abu Al-Qasim Al-Raghib. *Al-Mufradat li Alfaadh Al-Qur'an*, Damaskus: Dar Al-Qalam, tt.
- Al-Fairuzabadi, *Tanwir Al-Miqbas*. dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana. 2004.
- al-Farmawiy, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, terj. Suryan A.J., Jakarta: RajaGrafindo.1996.
- Al-Jaza'iri, Abu Bakar. *Aisar Al-Tafasir*. dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana, 2004.

- Al-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Ay Al-Qur'an*. dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana, 2004.
- Al-Zamakhsyari, *Al-Kasysyaf*. dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana. 2004.
- Hernedi Ma'ruf, "Bencana Alam dan Kehidupan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Al-Quran dan Isu-isu Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq, 2011.
- Ibnu Abi Hatim, *Tafsir Ibnu Abi Hatim*. dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana, 2004.
- Ibnu 'Asyur, Thahir. *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana, 2004.
- Ibnu Katsir, Abu Al-Fida'. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim*. dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana, 2004.
- Imam Al-Mawardi, *Al-Nakt Wa Al-'Uyun*. dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana, 2004.
- Ma'luf, Luis. *Al-Munjid fi Al-Lughat*, Beirut: Dar Al-Masyriq, 1975.
- Muqatil, *Tafsir Muqatil*. dalam DVD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo: Pustaka Ridwana, 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Paradigma Tafsir Feminis*. Yogyakarta: Logung Pustaka. 2008.
- Shehab, Magdy, dkk. *Ensiklopedia Kemukjizatan Al-Qur'an & Hadits Jilid 8*, Bekasi: PT. Sapta Sentosa, 2008.